

**PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
PENGHELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) OLEH WAJIB PAJAK BADAN (Studi
Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung)**

***THE INFLUENCE OF TAX SYSTEM AND TAX AUDITS ON TAX EVASION BY
CORPORATE TAXPAYERS
(Study In Tax Office Region Bandung)***

Raden Devri Ardian¹, Dudi Pratomo²

^{1,2}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung

¹radendevri@gmail.com, ²dudipratomo@yahoo.com

ABSTRAK

Penerimaan pajak sangat penting dalam rangka membiayai pembangunan nasional dan pengeluaran umum negara yang tercermin di dalam APBN. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha meningkatkan sumber penerimaan yang berasal dari pajak. Namun, dalam kenyataannya masih banyak Wajib Pajak yang tidak mematuhi undang-undang pajak dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Saat ini pemerintah berupaya untuk mengurangi tindak kecurangan dalam perpajakan itu dengan meningkatkan sistem perpajakan dan melakukan pemeriksaan pajak secara intensif agar target penerimaan pajak bisa tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan di KPP Pratama wilayah kota Bandung. Sistem perpajakan diukur dengan empat indikator yaitu keadilan dan pemerataan, efisiensi fiskal, kesederhanaan dan kepastian hukum. Pemeriksaan pajak diukur dengan lima indikator yaitu pemeriksaan atas penyampaian SPT yang menyatakan lebih bayar, pemeriksaan atas penyampaian SPT yang menyatakan rugi, pemeriksaan atas tidak menyampaikan SPT atau penyampaian SPT tetapi melampaui waktu yang ditetapkan dalam surat teguran, pemeriksaan atas penggabungan, peleburan, pemekaran, likuidasi, pembubaran, atau akan meninggalkan Indonesia untuk selamanya dan pemeriksaan atas penyampaian SPT yang memenuhi kriteria seleksi berdasarkan hasil analisis resiko (*risk based selection*). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KPP Pratama yang berada di wilayah kota Bandung. Sampel yang diambil adalah seluruh account representative yang berada di KPP Pratama wilayah kota Bandung. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan field research. Data yang diolah adalah data primer melalui survey menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan menggunakan garis kontinum untuk mendeskripsikan data, serta regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Secara parsial juga variabel sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

Kata kunci : Sistem Perpajakan, Pemeriksaan Pajak dan Penggelapan Pajak.

ABSTRACT

Tax revenue is essential as national development funding and public expenditure in the country and reflected in the state budget. Therefore, the government continues to boost sources of revenue from taxes. However, in reality there are many taxpayers who do not comply with tax laws by tax evasion. Currently, the government seeks to reduce fraud in taxation by increasing the tax system and do an intensive examination of the tax so that the tax revenue target could be achieved. The purpose of this study was to determine the effect of the tax system and tax audits against tax evasion committed by the taxpayer in *KPP Pratama* Bandung area. Taxation system is measured by four indicators, namely justice and equity, fiscal efficiency, simplicity and legal certainty. Tax audit measured by five indicators, namely examination of the submission of tax return stating the overpayment, examination of the submission of tax returns stating a loss, no examination of the SPT or delivery of SPT but exceeded the time specified in the warning letter, an examination of a merger, consolidation, division, liquidation, dissolution, or will leave Indonesia forever and examination of the submission of tax returns that meet the selection criteria based on the results of risk analysis selection. Type of this research is descriptive verification of causality.

The population in this research is all *KPP Pratama* which is located in Bandung city. Samples taken throughout the account representative is located in *KPP Pratama* where is located in Bandung city. Sampling technique used in this research is processed research field. Data primary data through surveys using a questionnaire which is then analyzed using continuum line to describe the data, as well as multiple regression analysis to test the hypothesis.

Results of this study showed that simultaneous variable taxation system and tax audits significant effect on tax evasion. Partially also variable tax system and the tax assessment had a significant influence on tax evasion.

Keywords: Tax System, Tax Audit and Tax Evasion.

Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri lagi dalam beberapa tahun terakhir ini sektor pajak mendapatkan perhatian yang luas. Peran pajak dalam APBN yang semakin meningkat dari tahun ke tahun membuat pajak sebagai tulang punggung dari perekonomian Indonesia. Tahun 2011 persentase pajak terhadap penerimaan negara sebesar 72,2%, tahun 2012 sebesar 73,28% dan pada tahun 2013 sebesar 76,46%; (<http://www.fiskal.kemenkeu.go.id>). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pajak berperan penting dalam pembangunan nasional. Namun kenyataannya realisasi penerimaan pajak dalam beberapa tahun terakhir tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pada tahun 2010 persentase realisasi penerimaan pajak adalah 97,4%; tahun 2011 adalah 99,4%; dan pada tahun 2012 adalah 92,06%.

Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah, khususnya dirjen pajak untuk melakukan pengawasan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Sehingga, terdapat seksi pengawasan dan konsultasi pada setiap kantor pelayanan pajak dan fiskus yang menempatnya disebut dengan *Account Representative*. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 98/KMK.01/2006 tentang *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan organisasi modern.

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan usaha yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengelak dari kewajiban yang sesungguhnya, dan merupakan perbuatan yang melanggar undang-undang perpajakan. Misalnya wajib pajak tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya (Siahaan dalam Suminarsasi dan Supriyadi, 2012). Hal tersebut akhirnya membuat realisasi penerimaan pajak tidak maksimal sehingga tidak sesuai dari target yang telah ditentukan sebelumnya.

Sistem perpajakan erat kaitannya dengan keadilan, artinya sistem perpajakan yang ada dan dibuat haruslah berdasarkan keadilan. Sistem perpajakan juga harus memberikan kepastian kepada Wajib Pajak tentang berapa jumlah pajak yang terutang, harus ada transparansi agar tidak terjadi kesewenangan dari fiskus atau pemungut pajak. Jika sistem perpajakan tidak transparan dan tidak adil maka kecenderungan Wajib Pajak melakukan kecurangan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu dan Hastuti (2009) dan Pematasari dan Laksito (2011) menyebutkan bahwa pengaruh hubungan antara sistem perpajakan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) bersifat negatif, semakin tidak adil sistem pajak yang berlaku menurut persepsi seorang wajib pajak, maka tingkat kepatuhannya akan semakin menurun hal ini berarti bahwa kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi, karena dia merasa bahwa sistem pajak yang ada belum cukup baik untuk mengakomodir segala kepentingannya.

Pemeriksaan pajak adalah kegiatan mengolah data secara objektif dan proporsional dalam pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan undang-undang perpajakan (Waluyo, 2011:65). Pemeriksaan pajak ini juga dapat meminimalisir penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, menurut Ayu (2010) persentase kemungkinan suatu pemeriksaan pajak dilakukan sesuai dengan aturan perpajakan dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan wajib pajak sehingga berpengaruh pada penggelapan pajak (*tax evasion*).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti termotivasi untuk menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) oleh Wajib Pajak Badan (Studi pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung)**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Perpajakan menurut persepsi *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah Kota Bandung?
2. Bagaimana Pemeriksaan Pajak menurut persepsi *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah Kota Bandung?

3. Bagaimana Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) menurut persepsi *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah Kota Bandung?
4. Bagaimana Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak mempengaruhi Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) secara simultan menurut persepsi *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah Kota Bandung?
5. Bagaimana Sistem Perpajakan mempengaruhi Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) secara parsial menurut persepsi *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah Kota Bandung?
6. Bagaimana Pemeriksaan Pajak mempengaruhi Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) secara parsial menurut persepsi *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah Kota Bandung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sistem perpajakan menurut persepsi *account representative* di KPP Pratama wilayah Kota Bandung
2. Untuk menganalisis pemeriksaan pajak menurut persepsi *account representative* di KPP Pratama wilayah Kota Bandung
3. Untuk menganalisis penggelapan pajak (*tax evasion*) menurut persepsi *account representative* di KPP Pratama wilayah Kota Bandung
4. Untuk menganalisis sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) secara simultan menurut persepsi *account representative* di KPP Pratama wilayah Kota Bandung
5. Untuk menganalisis sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) secara parsial menurut persepsi *account representative* di KPP Pratama wilayah Kota Bandung

Tinjauan Pustaka Penelitian

Pajak

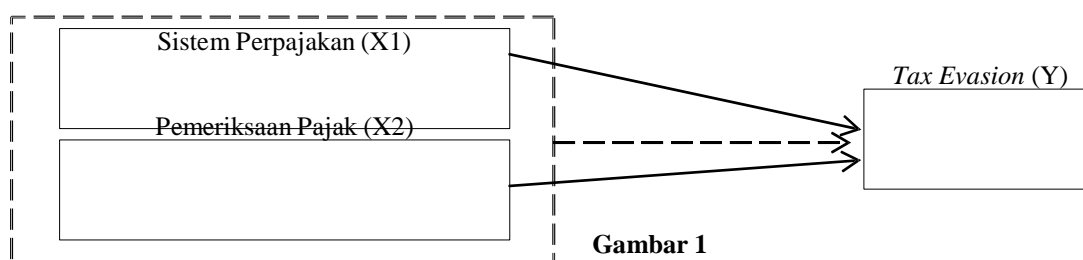
Menurut Adriani dalam Zain (2007:10) pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peaturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Pengaruh Sistem Perpajakan dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Berdasarkan pengujian sistem perpajakan yang dilakukan oleh Permatasari dan Laksito (2013) menunjukkan adanya indikasi nilai yang negatif. Hal ini berarti jika sistem perpajakan jelas, transparan, dasar pengenaan pajak sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak dan ketentuan perundangan akan membuat Wajib Pajak mengetahui manfaat pajak, sehingga kemungkinan tingkat penggelapan pajak yang dilakukan kecil, jika sistem perpajakan semakin baik tingkat kepatuhan Wajib Pajak akan semakin baik.

Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Pemeriksaan pajak dilaksanakan dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Pemeriksaan pajak dilakukan agar dapat mendeteksi kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh Wajib Pajak sehingga berpengaruh pada penggelapan pajak (*tax evasion*). Berdasarkan pengujian kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) menunjukkan adanya indikasi nilai negatif. Ketika Wajib Pajak menganggap bahwa kecurangan yang dia lakukan memiliki persentase kemungkinan dapat dideteksi yang berarti tidak melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Ket:

—> : Mempengaruhi secara parsial

- -> : Mempengaruhi secara simultan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2009:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Sistem Perpajakan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*) menurut persepsi wajib pajak badan di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung.
 H2: Pemeriksaan Pajak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*) menurut persepsi wajib pajak badan di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung.
 H3: Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*tax evasion*) menurut persepsi wajib pajak badan di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penggelapan Pajak (*tax evasion*) sebagai variabel dependen dan Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di KPP Pratama Wilayah Kota Bandung yaitu:

- a. KPP Pratama Bandung Bojonegara, Jl. Cipaganti No. 157 Bandung
- b. KPP Pratama Bandung Cibeunying, Jl. Purnawarman No. 21 Bandung
- c. KPP Pratama Bandung Cicadas, Jl. Soekarno-Hatta No. 781 Bandung
- d. KPP Pratama Bandung Karees, Jl. Kiaracondong No. 372 Bandung
- e. KPP Pratama Bandung Tegallega, Jl. Soekarno-Hatta No.216 Bandung

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas yang menguji hubungan antara penggelapan pajak sebagai variabel dependen dengan sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak sebagai variabel independen. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006:158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Sekaran, 2006:159). Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kausalitas yang merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011:14).

Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan proksi (ukuran) atau representasi dari *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono 2011:3).

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang berada di kota Bandung.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel bertujuan untuk menghemat waktu dan tenaga dalam menganalisa data, namun demikian pengambilan sampel harus bersifat representatif. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *Account Representative* yang berada di seluruh KPP yang ada di kota Bandung. Menurut Sugiyono (2008:85) teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis (Sanusi, 2011:115).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sanusi (2011:115) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Wijaya (2012:125) uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2012:119) analisis normalitas suatu data akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan adalah memiliki angka probabilitas, dengan ketentuan:

1. Data berdistribusi normal jika signifikansi $> 5\%$, maka hipotesis dapat diterima.
2. Data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis ditolak.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2012:130) heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/solusi persoalan dan dasar penelitian lebih lanjut (Sunyoto, 2009:93). Teknik analisis data dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda, uji signifikansi (uji statistik t), dan uji statistik Fisher (uji F).

Koefisien Determinasi

Menurut Sanusi (2011:136) koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2012:119) uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

1. Data berdistribusi normal jika signifikansi $> 5\%$, maka hipotesis dapat diterima
2. Data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, penulis memperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,52942136
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asympt. Sig 2-tailed) sebesar 0,300. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunjoyo et. al. (2013: 65), Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1, Berikut ini tabel 3 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

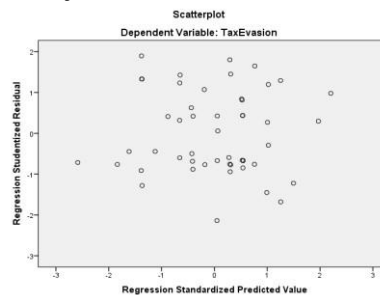
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	1,015	,753			
SISTEMPAJAK	,022	,180	,017	,881	1,134
PEMERIKSAAN	-,437	,183	-,321	,881	1,134

Sumber: Output SPSS (2015)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari Asumsi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Gambar 2 berikut ini menyajikan grafik *Scatterplot* yang menunjukkan hasil uji Heteroskedastisitas:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber :Output SPSS (2015)

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan uji asumsi klasik yang dilakukan sebelumnya, dapat dipastikan bahwa model regresi memenuhi semua uji asumsi klasik. Berikutnya, teknik penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, penulis memperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,015	,753		1,348	,183
1 SISTEMPAJAK	,022	,180	,017	2,123	,029
1 PEMERIKSAAN	-,437	,183	-,321	-2,388	,020

a. Dependent Variable: TAXEVASION

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Dari Tabel 4 tersebut, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.015 + 0,022X_1 - 0,437X_2$$

2. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi itu sendiri adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, penulis memperoleh hasil analisis koefisien determinasi yang dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,327 ^a	,107	,075		,53879

a. Predictors: (Constant), PEMERIKSAAN, SISTEMPAJAK

b. Dependent Variable: TAXEVASION

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan output pada Tabel 5, diperoleh angka *R square* sebesar 10,7%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen mencapai 10,7%. Dengan kata lain variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel penggelapan pajak (*tax evasion*) sebesar 10,7%. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhinya sebesar 89,3% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah variabel independen, yaitu variabel sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan *software* SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,950	2	,975	3,359	,042 ^b
1 Residual	16,257	56	,290		
Total	18,207	58			

a. Dependent Variable: TAXEVASION

b. Predictors: (Constant), PEMERIKSAAN, SISTEMPAJAK

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan output pada Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,359. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 3-1 yaitu sebesar 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau 59-2-1 yaitu sebesar 56, maka diperoleh F tabel sebesar 3,16. Karena F hitung $>$ F tabel, maka $H_{0,3}$ ditolak dan $H_{1,3}$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

4. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (Uji t) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah variabel independen, yaitu variabel sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*). Tabel 7 berikut ini menyajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan *software* SPSS, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,015	,753		1,348	,183
1 SISTEMPAJAK	,022	,180	,017	2,123	,029
PEMERIKSAAN	-,437	,183	-,321	-2,388	,020

a. Dependent Variable: TAXEVASION

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 7 dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel sistem perpajakan (X_1) sebesar 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung > t tabel yaitu 2,123 > 2,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{1,1}$ diterima, hal ini berarti sistem perpajakan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.
2. Berdasarkan tabel 7 dari hasil pengolahan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel pemeriksaan pajak (X_2) sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung > t tabel yaitu -2,388 > 2,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{1,2}$ diterima, hal ini berarti pemeriksaan pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan terhadap *account representative* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung. Waktu penyebaran kuesioner dilakukan selama sebulan yaitu pada bulan April 2015. Berdasarkan hasil dari berbagai teknik pengujian dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Perpajakan menurut persepsi *account representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah kota Bandung

Sistem Perpajakan menurut *account representative* di KPP Pratama wilayah kota Bandung dirasa sudah cukup baik dan adil dengan persentase sebesar 73,48%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua *account representative* yang ada di kota Bandung menyetujui bahwa mereka sudah melaksanakan kewajibannya sebagai pengawas kepatuhan, memberikan bimbingan/himbauan dan konsultasi serta rekonsiliasi data wajib pajak dalam rangka intensifikasi.

2. Pemeriksaan Pajak menurut persepsi *account representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah kota Bandung

Pemeriksaan Pajak menurut *account representative* di KPP Pratama wilayah kota Bandung dirasa sudah ketat dengan persentase sebesar 70,68%. Hal ini menunjukkan *account representative* di KPP Pratama wilayah kota Bandung sudah melakukan pemeriksaan seperti pemeriksaan atas penyampaian SPT yang menyatakan lebih bayar, pemeriksaan atas penyampaian SPT yang menyatakan rugi, pemeriksaan atas tidak menyampaikan SPT atau penyampaian SPT tetapi melampaui waktu yang ditetapkan dalam surat teguran, pemeriksaan atas penggabungan, peleburan, pemekaran, likuidasi, pembubaran, atau akan meninggalkan Indonesia untuk selama-lamanya dan juga pemeriksaan atas penyampaian SPT yang memenuhi kriteria seleksi berdasarkan hasil analisis resiko (*risk based selection*).

3. Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) menurut persepsi *account representative* yang terdaftar di KPP Pratama wilayah kota Bandung

Penggelapan Pajak (*Tax evasion*) menurut *account representative* di KPP Pratama wilayah kota Bandung dirasa masih cukup tinggi dengan persentase sebesar 53,02%. Menurut *account representative* yang berada di KPP Pratama di wilayah kota Bandung, kecenderungan WP Badan untuk melakukan

penggelapan pajak masih dirasa cukup tinggi terkait dengan tidak menyampaikan SPT, tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya, tidak menyampaikan SPT dengan benar dan tidak berusaha menyuap fiskus.

4. Pengaruh Sistem Perpajakan (X_1), dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Y) secara Parsial

Berikut ini adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial:

- a. Variabel sistem perpajakan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dan menunjukkan arah hubungan yang positif.
- b. Variabel pemeriksaan pajak (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) dan menunjukkan arah hubungan yang negatif.

5. Pengaruh Sistem Perpajakan (X_1), dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Y) secara Simultan

Secara simultan, variabel sistem perpajakan dan pemeriksaan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Kemampuan variabel-variabel independen ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen mencapai 10,7%. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhinya sebesar 89,3% tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Aspek Teoritis

A. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain untuk mengukur *tax evasion* yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung, seperti kecenderungan personal dan diskriminasi pajak.

B. Saran Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan berbagai literatur dan sumber yang sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya akan menjadi lebih berkembang.

Aspek Praktis

Penulis memberikan beberapa saran kepada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung dan pemerintah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses penyampaian SPT, mengurangi interaksi secara langsung antara Wajib Pajak dengan fiskus dan mempublikasikan kepada masyarakat apabila ada Wajib Pajak Badan yang mengajukan keberatan/banding berkaitan dengan jumlah pajak terutang.
- b. Memperketat pengawasan kepada petugas pajak agar dapat dipastikan para petugas pajak melakukan fungsi dan tugasnya dan juga transparan terhadap Wajib Pajak terkait dengan dasar pengenaan pajak yang diberikan.
- c. Memperbanyak jumlah *account representative* di KPP Pratama wilayah kota Bandung agar pemeriksaan pajak dapat lebih ditingkatkan dan juga untuk mengurangi usaha wajib pajak melakukan penggelapan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Antong dan Rismawati Sudirman. (2012). *Perpajakan: Pendekatan Teori dan Praktik*. Malang. Empat Dua Media.
- Ayu, Stephana Dyah dan Rini Hastuti. (2009). *Persepsi Wajib Pajak: Dampak Pertentangan Diametral pada Tax Evasion Wajib Pajak dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, dan Kecenderungan Personal (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi)*. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 1 No.1, Unika Soegijapranata, Semarang.
- Ayu, Stephana Dyah. (2011). *Persepsi Efektifitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kecenderungan Melakukan Perlawanan Pajak*. *Jurnal Seri Kajian Ilmiah* Vol. 14 No. 1, Unika Soegijapranata, Semarang.
- Direktorat Jenderal Pajak, Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE – 28/PJ/2013 tentang kebijakan pemeriksaan direktorat jenderal pajak.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 98/KMK.01/2006 tentang *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan organisasi modern
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 199/PMK.03/2007 Pasal 3 ayat (3) tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak.
- Pardiat. (2008). *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Permatasari, Ingrid dan Herry Laksito. (2013). *Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, Dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2 No. 2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Rahman, Irma Suryani. (2013). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). Skripsi Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Method for Business. 4Th edition*. New York: John Willey.
- Siahaan, Marihot Pahala. (2010). *Hukum Pajak Elementer: Konsep Dasar Perpajakan Individu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-15. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung: Alfabeta.
- Suminarsasi, Wahyu dan Supriyadi. (2012). *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV* No.672PAN-SNA15VII2012, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Alfabeta, Bandung
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Waluyo. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Wijaya, Tony. (2012). *Praktis dan simpel cepat menguasai SPSS 20 untuk olah dan interpretasi data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka.
- www.fiskal.kemenkeu.go.id
- www.pajak.go.id
- Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat